



# Aku Senang Ayah Ibuku Ambil Raporku

Moh. Wakhid Hidayat



Matahari pagi bersinar cerah di atas MI Wakhid Hasyim, sebuah sekolah yang dikelilingi oleh pepohonan hijau yang rindang dan taman bunga yang asri. Hafsoh berjalan riang di jalan setapak sekolah, menggandeng erat tangan Ayah Wakhid dan Ibu Rina. Hari ini adalah hari yang sangat istimewa karena ayah dan ibunya sengaja meluangkan waktu bersama untuk mengambil rapor hasil belajarnya.



Hafsoh menunjukkan taman sekolah yang penuh dengan kupu-kupu menari kepada orang tuanya. Ayah Wakhid tersenyum lebar sambil mengusap lembut kepala Hafsoh, sementara Ibu Rina memandangi putrinya dengan penuh rasa bangga. Suasana sekolah terasa sangat sejuk, damai, dan dipenuhi suara kicauan burung yang merdu.



Di koridor sekolah yang bersih, mereka berpapasan dengan Bu Istiqomah, wali kelas Hafsoh yang terkenal sangat ramah dan sabar. Bu Istiqomah menyapa keluarga kecil itu dengan senyuman hangat yang menenangkan hati. Hafsoh langsung memberikan salam dengan takzim kepada gurunya, diikuti oleh sapaan ramah dari kedua orang tuanya.



Mereka kemudian memasuki ruang kelas yang tertata rapi dengan jendela besar yang menghadap langsung ke kebun sekolah. Bu Istiqomah mengajak Ayah Wakhid dan Ibu Rina duduk di kursi depan, sementara Hafsoh duduk dengan tenang di samping ibunya. Jantung Hafsoh berdebar sedikit kencang, namun rasa senangnya jauh lebih besar.



Bu Istiqomah membuka buku rapor Hafsoh dengan perlahan sambil mulai menjelaskan perkembangan belajarnya selama satu semester ini. Beliau memuji kemandirian Hafsoh yang selalu rajin dan suka membantu teman-temannya di kelas. Mendengar hal itu, senyum kebahagiaan langsung terpancar dari wajah Ayah Wakhid dan Ibu Rina.



Ketika Bu Istiqomah menunjukkan nilai-nilai Hafsoh yang sangat baik, Ibu Rina spontan merangkul pundak Hafsoh dengan penuh kasih sayang. Ayah Wakhid mengangguk-angguk bangga dan memberikan tatapan penuh apresiasi kepada putri tercintanya. Hafsoh merasa seluruh kerja kerasnya saat belajar di kelas dan di rumah terbayarkan seketika.



Bu Istiqomah kemudian memberikan sepatah dua patah kata nasihat yang memotivasi Hafsoh untuk terus mempertahankan prestasinya dan tetap rendah hati. Beliau menyerahkan buku rapor bersampul rapi itu langsung ke tangan Ayah Wakhid. Pertemuan itu diakhiri dengan jabat tangan hangat dan ucapan terima kasih yang tulus dari orang tua Hafsoh kepada sang guru.



Setelah keluar dari ruang kelas, Hafsoh membawa ayah dan ibunya ke bawah pohon beringin yang besar dan rindang di halaman sekolah. Di sana, mereka bertiga duduk bersama di bangku kayu sambil membuka kembali lembaran rapor tersebut. Hafsoh merasa sangat beruntung karena memiliki orang tua yang selalu mendukungnya dalam keadaan apa pun.



Ibu Rina membuka kotak bekal berisi camilan kue buatan rumah yang sengaja dibawa untuk merayakan hari bahagia ini. Ayah Wakhid memeluk Hafsoh dengan erat dan membisikkan kata-kata pujian yang membuat hati Hafsoh buncah oleh rasa senang. Di bawah naungan alam MI Wakhid Hasyim yang asri, momen kebersamaan ini terasa begitu sempurna.



Sore hari tiba, keluarga kecil itu berjalan pulang meninggalkan area sekolah dengan hati yang dipenuhi rasa syukur. Hafsoh berjalan di tengah, memegang rapor barunya dengan bangga sambil berayun-ayun di antara genggaman tangan ayah dan ibunya. Pengalaman hari ini menorehkan kenangan manis yang tidak akan pernah dilupakan oleh Hafsoh sepanjang hidupnya.